

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan pada temuan-temuan hasil penelitian yang berjudul: "Persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan pengaruhnya terhadap motivasi kerja kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung", dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi merupakan proses mengorganisasikan pikiran, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Kebijakan pemerintah tentang periodisasi masa jabatan kepala sekolah dipersepsi beragam oleh kepala sekolah dasar di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Namun secara umum diperoleh gambaran bahwa persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya dalam kategori kurang baik (WMS = 3,48 atau 69,62% dari skor ideal). Adapun gambaran tiap indikator persepsi kepala sekolah dasar tentang periodisasi masa jabatannya adalah sebagai berikut:
  - a. Dalam penelitian ini, proses persepsi atas tiga tahapan, yaitu proses masukan, selektivitas dan penutupan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses persepsi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung berada dalam kategori kurang baik (WMS = 3,38 atau 67,65% dari skor ideal).

- b. Persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya dimanifestasikan dalam berbagai bentuk interpretasi. Bentuk-bentuk manifestasi tersebut ialah berupa harapan, pemenuhan, peluang dan kinerja. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa manifestasi interpretasi atas kebijakan periodisasi masa jabatan kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung berada dalam kategori sedang (WMS = 3,55 atau 71,10% dari skor ideal).
2. Motivasi merupakan tenaga pendorong menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi kerja kepala sekolah dapat dilihat dari dimensi motivasi internal dan eksternal. Secara umum diketahui bahwa motivasi kerja kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung berada dalam kategori sedang (WMS = 3,70 atau 74,05% dari skor ideal). Adapun gambaran tentang masing dimensi motivasi kerja kepala sekolah sebagai berikut:
- a. Dimensi motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dari internal diri kepala sekolah. Dalam penelitian ini motivasi kerja internal mencakup motivasi kerja kepala sekolah yang ditimbulkan oleh: (1) adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas; (2) adanya kejelasan target dalam bekerja; (3) adanya tujuan yang jelas dan menantang; (4) ada umpan balik atas hasil pekerjaan; (5) adanya perasaan senang dalam bekerja; (6) adanya keinginan berusaha untuk mengungguli orang lain; dan (7) dorongan untuk mengutamakan prestasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dimensi motivasi internal Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bojongloa

Kidul Kota Bandung berada dalam kategori tinggi (WMS = 4,16 atau 83,21% dari skor ideal).

- b. Dimensi motivasi eksternal merupakan dorongan yang berasal dari lingkungan atau di luar diri kepala sekolah. Dalam penelitian ini, dimensi motivasi eksternal terdiri dari: (1) dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja; (2) rasa senang memperoleh pujian atas apa yang dikerjakannya; (3) dorongan karena ingin memperoleh insentif; dan (4) dorongan karena ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

Berdasarkan hasil pengolahan data terungkap bahwa dimensi motivasi kerja eksternal Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung berada dalam kategori rendah sekali (WMS = 2,51 atau 50,23% dari skor ideal).

3. Motivasi kerja kepala sekolah muncul setelah adanya proses persepsi atas sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi kerja kepala sekolah adalah persepsinya tentang kebijakan periodisasi masa jabatan kepala sekolah. Pengaruh persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya terhadap motivasi kerja kepala sekolah ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,672 (korelasi kuat). selanjutnya terungkap bahwa motivasi kerja kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya sebesar 45,16%. Sedangkan sisanya sebesar 54,84% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi kedua variabel penelitian melalui persamaan regresi. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari kedua variabel tersebut adalah  $\hat{Y} = 41,711 + 0,055X$ . Dengan demikian terungkap bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya akan mengakibatkan peningkatan motivasi kepala sekolah sebesar 0,055. Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka hipotesis yang berbunyi: *Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatan terhadap motivasi kerja kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung*, telah terbukti dan dapat diterima.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa persepsi kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya baru mencapai kategori kurang baik. Demikian pula motivasi kerja kepala sekolah baru mencapai kategori sedang. Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merumuskan rekomendasi bagi:

### **a. Kepala Sekolah**

Persepsi kepala sekolah di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung tentang periodisasi masa jabatannya menunjukkan gejala yang kurang baik.

Demikian halnya dengan motivasi kerja yang masih belum optimal. Untuk itu, peneliti menyusun rekomendasi bagi kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan yang terkait dengan periodisasi masa jabatan kepala sekolah secara komprehensif. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat memahami latar belakang, nilai filosofis, tujuan, prinsip-prinsip, dan manfaat dari kebijakan tentang periodisasi masa jabatan kepala sekolah.
2. Sebagai abdi negara, kepala sekolah diharapkan dapat menerima, mentaati dan menghayati sepenuhnya segala kebijakan pemerintah, khususnya tentang periodisasi masa jabatan kepala sekolah.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan sikap dan pemikiran positif atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan berpikir dan bersikap positif sebagai dasar dalam menyikapi sesuatu, maka persepsi negatif atas kebijakan periodisasi masa jabatan kepala sekolah tidak akan muncul.
4. Kepala sekolah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan motivasi internal dengan mengembangkan kemampuan manajemen diri baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun dengan melakukan kegiatan pengembangan diri lainnya.
5. Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi eksternal dengan cara mengembangkan lingkungan sekolah yang dapat memotivasi, seperti: mengembangkan iklim kompetisi (persaingan)

yang positif antar kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah, peningkatan insentif bagi kepala sekolah yang berprestasi, saling perhatian antar pegawai, dan pemberian pujian/penghargaan kepada kepala sekolah berprestasi.

b. Pembuat Kebijakan

Persepsi yang kurang optimal ditunjukkan oleh kepala sekolah tentang periodisasi masa jabatannya menunjukkan masih tersendatnya komunikasi atau sosialisasi kebijakan. Hal tersebut menyebabkan salah persepsi atau distorsi pemahaman kepala sekolah tentang maksud atau tujuan kebijakan tersebut. Untuk itu, penulis merekomendasikan kepada pembuat kebijakan untuk melakukan dua hal berikut:

1. Pembuat kebijakan diharapkan mengembangkan partisipasi dan mendorong aspirasi secara optimal. Sebelum pembuatan kebijakan, pihak-pihak terkait harus dilibatkan, baik secara langsung atau melalui perwakilan. Aspirasi dari kepala sekolah harus diperhatikan dan diakomodasi dengan baik. sehingga diharapkan bahwa keputusan yang ditetapkan dapat diterima, dipersepsi positif, dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.
2. Pembuat kebijakan diharapkan dapat mengintensifkan sosialisasi tentang kebijakan pembatasan masa jabatan kepala sekolah. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media atau forum. Sosialisasi ini penting mengingat tidak semua kepala sekolah mengetahui secara utuh kebijakan tersebut.